

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan analisis evaluasi program model CIPP (*context, input process, and product*). Menurut Stufflebeam, dkk., dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2010:45) penelitian model CIPP berupaya untuk meneliti seberapa ketercapaian program pembelajaran.

Data untuk penelitian ini didapat dengan melihat kurikulum, strategi mengajar, lingkungan belajar, dan sarana belajar selama proses pembelajaran yang menyenangkan berlangsung. Selain itu, data penelitian ini juga didapat dengan melihat tumbuhnya kreativitas perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial, belajar, dan moral selama proses pembelajaran yang menyenangkan itu berlangsung. Melihat arah penelitian tersebut, maka model penelitian kualitatif dianggap lebih tepat untuk penelitian ini, sebagaimana pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Program Plus yang berlokasi di Jalan Pakel Baru 40, Tahunan, Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pemilihan setting penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian dengan memilih sekolah Muhammadiyah Program Plus yang telah meluluskan siswanya, dan telah mendapat kepercayaan dari masyarakat, terbukti minat masyarakat memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut semakin meningkat.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan setting mutlak diperlukan. Setting penelitian ideal adalah yang memungkinkan peneliti dapat memasukinya, kemudian menjalin hubungan secara akrab dengan subyek penelitian, informan maupun key informan. Tujuan menjalin keakraban ini agar data yang diperoleh dapat lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian sebenarnya.

Setting penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun dalam penelitian ini setting penelitian berlangsung di sekolah tempat penelitian, yaitu di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel . Secara lebih detail, setting penelitian ini berlangsung di kelas IV-V yang secara khusus dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai objek penelitian didasarkan pada informasi dari kepala sekolah dan observasi sebelum penelitian, di mana kelas tersebut merupakan kelas yang sudah dilaksanakan program plus sejak kelas satu, serta guru pengampunya paling dominan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan . Hal ini sangat relevan dengan tujuan penelitian, yaitu

menganalisis implementasi pembelajaran yang menyenangkan untuk menfokuskan penemuan indikator kreativitas pada peserta didik.

Penelitian ini juga mengambil setting lain di sekolah yang mendukung pencarian data pembelajaran yang menyenangkan, seperti perpustakaan, UKS, mushola, halaman bermain, dan tempat-tempat lain di luar sekolah yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Setting-setting tersebut merupakan tempat yang banyak digunakan oleh siswa, baik untuk melaksanakan aktivitas ibadah, aktivitas istirahat, aktivitas makan, aktivitas bermain, aktivitas ekstrakurikuler, maupun aktivitas belajar.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Program Plus Kota Yogyakarta. Guru yang dipilih sebagai guru subjek penelitian ini adalah guru yang menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah tentang guru yang menerapkan pembelajaran menyenangkan dan berdasarkan observasi sebelum penelitian dimulai. Guru-guru tersebut dipilih untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta pola komunikasi dan hubungan interpersonal dengan peserta didik.

Selain guru, peserta didik juga menjadi subjek dalam penelitian ini. Pengambilan subjek penelitian peserta didik ini menyesuaikan dengan kelas tempat

guru yang dipilih menjadi subjek penelitian ini. Para peserta didik ini dipilih menjadi subjek penelitian untuk mengetahui indikator kreativitas yang muncul dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Kreativitas perkembangan anak yang diteliti adalah kreativitas dalam perkembangan sosial, belajar dan moral. Subjek penelitian berikutnya adalah kepala sekolah untuk mengetahui perencanaan kurikulum dan budaya yang dikembangkan di sekolah, terutama terkait dengan model komunikasi antara guru dan peserta didik.

Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan responden adalah pertimbangan praktis (seperti penghematan biaya, waktu dan tenaga), pertimbangan ketepatan (*key person* para pemegang kunci dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah), dan pertimbangan analisis data.

Tabel 2. Subjek dan Objek Penelitian

No.	Subjek	Jumlah	Objek
1.	Kepala Sekolah	1	Manajemen Pembelajaran di sekolah
2.	Guru Kelas Atas (IV-VI)	3	Implementasi Pembelajaran
3.	Siswa Kelas Atas	9	Respon dari pembelajaran
4.	Komite Sekolah	1	Keterlibatan dalam manajemen Pembelajaran di sekolah
5.	Orang tua Kelas Atas	3	Respon dari pembelajaran

#### D. Pembatasan Konsep

1. Implementasi Pembelajaran Menyenangkan merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang memiliki beberapa indikasi

fisikal yang dapat dilihat dalam pelaksanaan PAKEM: (1) sumber belajar bukan semata-mata dari buku tetapi dari sumber lain yang dapat disediakan, baik oleh guru maupun oleh siswa, (2) siswa diberikan tugas-tugas yang praktis dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan alam dan sosial, (3) siswa menulis tugas-tugasnya dengan kalimatnya sendiri, (4) siswa memajangkan hasil pekerjaannya di papan pajangan, (5) menggunakan sudut-sudut kegiatan belajar, seperti sudut sains (*science corner*), sudut baca dan sudut pasar, (6) siswa dapat menunjukkan perasaan dan mengutarakan pendapat secara demokratis, (7) guru memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar, (8) penilaian lebih banyak dilakukan dengan memberikan umpan balik dari siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa (*continous improvement*).

2. Kreatifitas Anak merupakan suatu kondisi dimana anak mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, memiliki minat yang luas, fleksibel (tidak kaku), bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, percaya diri, berani menyatakan pendapat meskipun berbeda, semangat, dan berani mengambil risiko.
3. Program Plus merupakan program di SD Muhammadiyah Pakel yang terdiri atas 12 bidang studi yaitu Qiraah, Kitabah, Tahsin Qur'an, Tahfidz Al Qur'an, Adabul Yaumiyah, Tarjamah Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sempoa, Komputer, Tapak Suci dan Hizbul Wathan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar sambil bermain dengan kurikulum "Program Plus" dan untuk mengetahui munculnya indikator kreativitas peserta didik. Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen.

### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah proses di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Salah satu ciri penting dalam metode ini adalah komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang dipilih untuk diselidiki. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kondisi riil tentang segala sesuatu yang menjadi tema penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melihat dan mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas guru dan peserta didik yang dapat dijadikan data untuk penelitian. Peneliti sengaja menempatkan diri sebagai guru yang ikut membantu guru kelas dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang alami dari peserta didik, karena kehadiran orang baru sebagai pengamat di kelas seringkali membuat peserta didik dan guru menjadi tidak bebas seperti hari-hari biasa.

Dalam observasi, beberapa hal yang diamati dari guru antara lain bentuk-bentuk pembelajaran sambil bermain, pola komunikasi yang dibangun kepada peserta didiknya, kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

(lingkungan fisik dan suasana emosional kelas), dan pemanfaatan sarana belajar. Sementara itu, beberapa hal yang diamati dari peserta didik antara lain aktivitas belajar yang menyenangkan selama proses belajar, dan perkembangan-perkembangan anak yang muncul selama proses belajar tersebut, yang meliputi perkembangan sosial, belajar, dan moral.

Selain memusatkan perhatian pada guru dan peserta didik, observasi juga dilakukan pada kondisi fisik lingkungan belajar. Observasi dilakukan di ruang kelas. Beberapa hal yang diamati dalam ruang kelas tersebut antara lain penataan formasi tempat duduk, warna cat, proporsi luas kelas dengan jumlah peserta didik, kebersihan, ventilasi, penataan hiasan kelas, inventaris kelas, fasilitas, dan ketenangan. Observasi ruang kelas ini mengarah pada terciptanya tempat belajar yang nyaman untuk peserta didik. Selain di ruang kelas, observasi juga dilakukan di lingkungan sekolah secara umum, yaitu mushola, perpustakaan, UKS, halaman sekolah, dan tempat belajar di luar sekolah, dalam aktivitas ibadah, aktivitas istirahat, aktivitas bermain, aktivitas ekstrakurikuler, maupun aktivitas belajar.

## **2. Wawancara**

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara ini diperlukan untuk menggali data secara mendalam tentang pembelajaran yang menyenangkan serta tumbuhnya kreativitas anak dalam perkembangan sosial, belajar, dan moralnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru yang dijadikan subjek penelitian, dan kepala sekolah.

Data yang lengkap dan akurat dapat didapatkan dengan wawancara semi struktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara semi struktur, terlebih dahulu telah dipersiapkan pokok-pokok pertanyaan dengan tidak terikat secara kaku pada pertanyaan yang telah dipersiapkan. Berbeda dengan wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara informal yang mengandung spontanitas, kesantiaian, dan tanpa pola. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi senyatanya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran yang menyenangkan dalam program plus dan munculnya kreativitas perkembangan peserta didik sehingga wawancara dilakukan berulang kali. Setelah mendapatkan kejelasan wawancara dianggap cukup.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terbuka dan kekeluargaan. Operasionalisasi pelaksanaan wawancara tersebut meliputi kegiatan seperti: (1) persiapan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan setelah itu dikembangkan pada waktu proses wawancara berlangsung, (2) setiap pokok persoalan dimintakan lebih dari satu orang untuk memberikan informasi dan penjelasan dengan waktu yang tidak bersamaan, (3) membuat jadwal pertemuan, dan (4) membuat catatan dengan dibantu alat perekam agar tidak terjadi pencatatan parsial.

### **3. Dokumentasi**

Peneliti juga melakukan analisis dokumen untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Menurut Lexy Moleong (1995:160), analisis dokumen

digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, serta bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriahnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen dari sekolah yang meliputi profil sekolah, catatan kegiatan operasional guru dalam aktivitas pembelajaran sambil bermain, desain kurikulum, dokumentasi foto kegiatan-kegiatan sekolah, dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang mendukung kebutuhan data untuk pembahasan penelitian implementasi pembelajaran yang menyenangkan untuk menumbuhkan kreativitas anak.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif keabsahan data merupakan hal yang vital karena menyangkut taraf kepercayaan data dan hasil penelitian. Kegiatan pengabsahan data dilakukan dengan pengujian keabsahan dan kebenarannya. Dalam memperoleh data yang akurat sebagai syarat keabsahan data, pada penelitian ini peneliti memperpanjang keikutsertaan pada latar penelitian dan ketekunan pengamatan, disamping peneliti juga menguji triangulasi.

Peneliti dapat memperpanjang keikutsertaan pada latar penelitian sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan data. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti akan banyak mempelajari budaya sekolah, dapat menguji ketidakbenaran informasi, memperkecil distorsi data yang didapatkan selama

penelitian (baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden), dan membangun kepercayaan subjek penelitian.

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga peneliti dapat menangkap makna peristiwa sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap gejala-gejala yang menonjol, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan yang dapat menciptakan tumbuhnya kreativitas peserta didik.

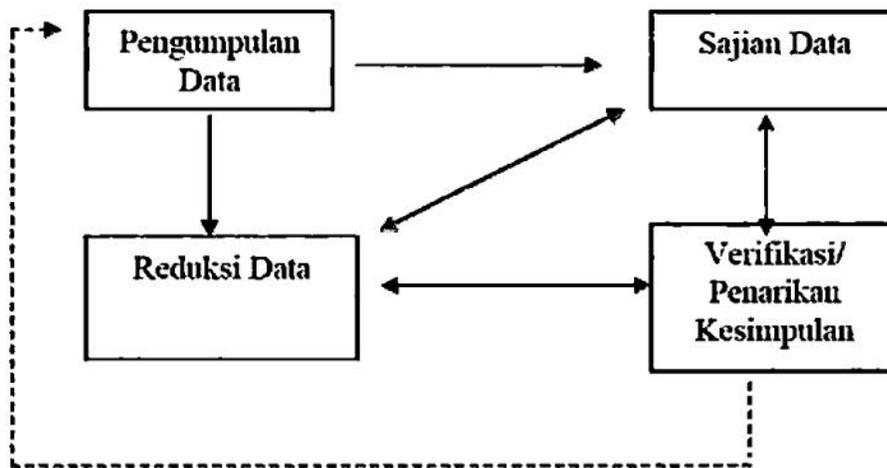
Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dan (3) membandingkan apa yang dikatakan informan dengan pandangan orang lain.

Dalam teknik triangulasi ini, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu dengan menggunakan sumber data ganda, dengan mengulangi pertanyaan dari sumber data yang berbeda. Disamping itu peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data ganda yaitu mengulangi pertanyaan yang sama pada waktu yang berlainan.

## G. Analisis Data

Menurut Moleong (2002:103), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan analisis data ini, data yang diperoleh di lapangan jadi bermakna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif-interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16).

Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap-Tahap Analisis Kualitatif Interaktif Menurut Miles dan Huberman

Data dari lapangan penelitian yang semakin banyak direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya. Melalui

proses reduksi data inilah laporan mentah yang diperoleh dilapangan disusun menjadi lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Reduksi data juga membantu memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Alur kegiatan analisis data yang kedua adalah penyajian data yaitu menggelar data dari hasil reduksi data dalam bentuk sekumpulan informasi. Penyajian data memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data secara naratif merupakan cara penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini harus dilakukan agar peneliti tidak ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang tidak mendasar.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang terkumpul. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Hal ini akan sangat membantu dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, tetapi dengan bertambahnya data dari hasil wawancara dan hasil observasi terkait dengan pembelajaran menyenangkan untuk menumbuhkan kreativitas ini, maka kesimpulan yang ditarik menjadi lebih mengakar dan kokoh. Selanjutnya, kesimpulan itu harus diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahannya.

Analisa data kualitatif ini merupakan upaya berulang terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui rangkaian kegiatan yang sama.